

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orientasi etika, komitmen profesional dan kualitas audit di BPK RI Jawa Barat yang berada di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikasi dimana peneliti akan mencoba membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Menurut Sugiyono (2010:28) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis guna memprediksi dan menjelaskan hubungan atau

pengaruh variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009:8) bahwa “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen Profesional dan implikasinya pada Kualitas Audit.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2010:58), definisi variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menjawab masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tiga variabel dengan judul “pengaruh orientasi etika terhadap komitmen profesional dan implikasinya kualitas audit”.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Etika (Variabel X/ independen)
2. Komitmen profesional (Variabel Y/ intervening)
3. Kualitas audit (Variabel Z/ dependen)

Untuk menentukan data yang diperlukan dan memudahkan pengukuran dari variabel, maka variabel pada penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Konsep</b>	<b>No. Kuesioner</b>	<b>Skala</b>
Orientasi Etika (X) (Arens et al, 2008), (Forsyth, 1980)	1. Idealisme	Mengikuti nilai-nilai moral	1-5	Interval
	2. Relativisme	Penolakan terhadap nilai-nilai moral	6-10	
Komitmen Profesional (Y) (Aranya dan Ferris, 1984) (Arens et al, 2010) (Hornby dalam Purba dan Pujiastuti 2009)	1. Identifikasi	Penerimaan tujuan, kesamaan nilai-nilai pribadi dengan profesi, serta kebanggaan menjadi bagian dari profesinya	1-6	Interval
	2. Keterlibatan	Kesediaan untuk bekerja dan berusaha sebaik mungkin bagi profesinya	7-11	
	3. Loyalitas	Suatu ikatan emosional, keinginan untuk tetap menjadi bagian dari anggota profesi	12-16	
Kualitas Audit (Y) (Boynton, et al, 2002) (De Angelo, 1981)	1. Probabilitas	Kemungkinan seorang auditor akan menemukan <i>fraud</i> dan melaporkannya	1-6	Interval

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2010:72) yaitu: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di BPK RI Jawa Barat yang berjumlah 100 orang.

#### 3.2.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009:91) mengemukakan bahwa

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu”.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:92) menjelaskan bahwa “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2009:93) *simple random sampling*

merupakan “pengambilan anggota sample dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.” Untuk mendapatkan jumlah sample minimal dalam sebuah penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana:

1 = konstanta

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

$e^2$  = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample dapat ditolelir

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,10)^2}$$

$$n = 50$$

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada responden. Selain itu, untuk mendukung tingkat keyakinan terhadap pengisian kuesioner, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan responden sesuai dengan faktanya. Hal ini terutama dilakukan untuk variabel kualitas audit.

Hary Rahmat Hidayat, 2014

*Pengaruh orientasi etika terhadap komitmen profesional dan implikasinya pada kualitas audit*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Observasi langsung

Menurut Cholid Narkubo (2005:70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh suatu keyakinan bahwa kuesioner yang diisi responden telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun yang menjadi sasaran pengisian kuesioner adalah untuk kuesioner variabel X yaitu Orientasi Etika, variabel Y yaitu Komitmen Profesional dan variabel Z yaitu kualitas audit akan diisi oleh auditor.

#### **3.2.4.2 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:146) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) yang disebarkan pada responden. Skala pengukuran yang

digunakan adalah skala likert. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti.

### 3.2.4.3 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert adalah skala yang menggunakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti:

**Tabel 3.2**  
**Nilai Jawaban**

Jawaban	Nilai
“Sangat Setuju”	5
“Setuju”	4
“Netral”	3
“Tidak Setuju”	2
“Sangat Tidak Setuju”	1

Menurut sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden yang ditentukan sebagai berikut “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisaran antara 20%

sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\% - 20\%)/5)$ . Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20%-35.99%	Tidak Baik/ Sangat Rendah
36%-51.99%	Kurang Baik/Rendah
52%-67.99%	Cukup Baik/Sedang
68%-83.99%	Baik/Tinggi
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Teknik Analisis Data



Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menjawab hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dari hasil kuesioner
2. Menyusun dan kemudian memeriksa lembar jawaban untuk menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diproses lebih lanjut
3. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala likert
4. Tabulasi data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

### 3.2.5.2 Uji Validitas

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Dengan menggunakan taraf signifikan = 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Jika  $r_{hitung} > r_{0,05}$  dikatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{0,05}$  tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, (Riduwan, 2008: 217).

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

### 3.2.5.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_i^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Dimana;

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrument tidak reliabel.

#### 3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisisnya pun menggunakan metode. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterkaitan antar ketiga variabel penelitian dan menetapkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini yaitu *Path Analysis* atau analisis jalur untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut :

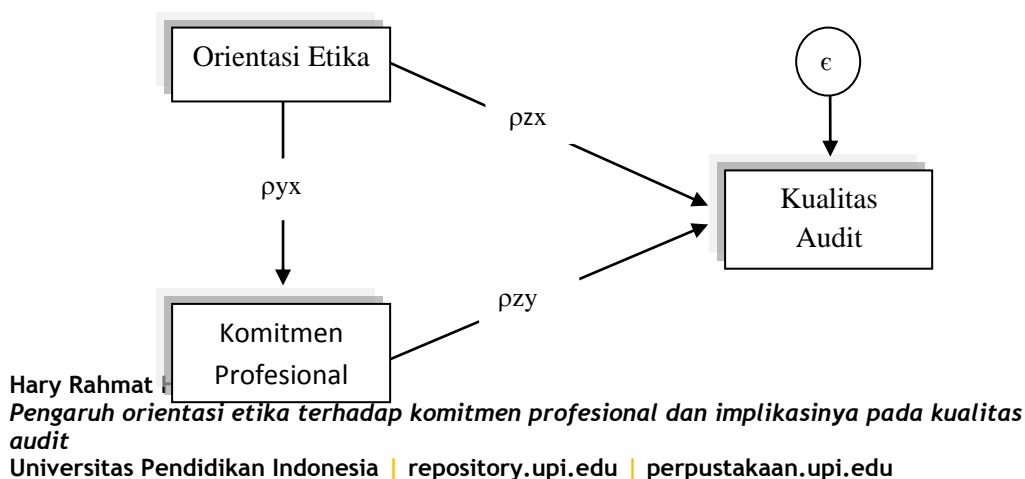
##### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect effect*).

## 2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*), ini

mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel *eksogen* atau intervening dan variabel dependen, anak panah ini juga menghubungkan *error* dengan variabel dependen, dan untuk mempresentasikan hubungan korelasi atau kovarian diantara dua variabel menggunakan anak panah berkepala dua (*two headed arrow*). Setiap variabel disimbolkan dalam bentuk kotak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau *error* digambarkan dalam bentuk lingkaran.



### Gambar 3.1 Analisis Jalur

Gambar ini melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X dan Y dengan variabel *endogen* yaitu Z. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* ( $\varepsilon$ ) atau variabel lain diluar digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X dan Y menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X dan Y terhadap Z menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X dan Y terhadap Z disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X terhadap Z melalui Y, dari Y terhadap Z melalui X disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

#### 3. Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah *path diagram* sebagai berikut:

- a.  $\rho_{zx}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z
- b.  $\rho_{zy}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung Y terhadap Z
- c.  $\rho_{z\varepsilon}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung terhadap  $\varepsilon$  terhadap Z
- d.  $\rho_{z\varepsilon}$  akan dihitung melalui rumus :

Hary Rahmat Hidayat, 2014

*Pengaruh orientasi etika terhadap komitmen profesional dan implikasinya pada kualitas audit*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\rho_{zyx} = \sqrt{(1 - R^2_{z(x,y)})}$$

Dimana :

$R^2_{z(x,y)}$  = Pengaruh variabel X, Y terhadap Z

$r_{x,y}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

#### 4. Persamaan Struktural

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Perhatikan kembali diagram jalur pada gambar 3.1, model ini dapat dibuat model persamaan struktural matematis sebagai berikut :

$$Y = \rho_{zx}X + \rho_{zy}Y + \rho_{yx}Z + \varepsilon$$

Dimana :

X = Variabel

Y = Variabel Independent

Z = Variabel Dependent

$\rho_{zx}$  = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z

$\rho_{zy}$  = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung Y terhadap Z

$\rho_{yx}$  = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Y

$\varepsilon$  = Koefisien korelasi di luar model (*error*)

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji hipotesis secara simultan dan uji hipotesis secara parsial. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel (X) terhadap (Y) dan dampaknya terhadap (Z). Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_{yx} = 0$ , orientasi etika tidak berpengaruh terhadap komitmen profesional.  
 $H_1 : \rho_{yx} \neq 0$ , orientasi etika berpengaruh terhadap komitmen profesional.
2.  $H_0 : \rho_{zx} = 0$ , orientasi etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.  
 $H_1 : \rho_{zx} \neq 0$ , orientasi etika berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.  $H_0 : \rho_{zy} = 0$ , komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.  $H_1 : \rho_{zy} \neq 0$ , komitmen profesional berpengaruh terhadap kualitas

audit.

Hipotesis parsial diuji dengan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X dan Y secara parsial terhadap variabel Z signifikan. Nilai uji-t diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{zx}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{z.xy})C_{11}}{n-k-1}}}$$

Dimana :

$$db = n - k - 1$$

k= Banyak variabel bebas dalam sub struktur yang sedang diuji.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan alpha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi < alpha ( $\alpha$ ) : maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- 2) Apabila signifikansi > alpha ( $\alpha$ ) : maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kepercayaan 95%  $\alpha = 5\%$ . Atau dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  sebagai berikut :

1. Tolak  $H_0$  jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} < -T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas ( $n - k - 1$ ).
2. Terima  $H_0$  jika  $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas ( $n - k - 1$ ).

### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Hary Rahmat Hidayat, 2014

*Pengaruh orientasi etika terhadap komitmen profesional dan implikasinya pada kualitas audit*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Sudjana (2001:246)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien regresi